Vol. 10, No. 1, 2024, pp. 302-315
DOI: https://doi.org/10.29210/020243356

Contents lists available at Journal IICET

JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi

Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di kota Medan

Rapat Piter Sony Hutauruk [1*)], Rika Surianto Zalukhu[1], Daniel Collyn[1], Suci Etri Jayanti [2], Sri Winda Hardiyanti Damanik[3]
[1]Program Studi Akuntansi, STIE Bina Karya, Indonesia
[2]Program Studi Manajemen, STIE Bina Karya, Indonesia
[3]Program Studi Manajemen, STIE Ekadharma Indonesia, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Nov 07th, 2023
Revised Des 25th, 2023
Accepted Jan 22nd, 2024

Keyword:

Kinerja keuangan,
Perilaku pengelolaan keuangan,
Laporan keuangan,
Literasi keuangan,
Inklusi keuangan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung melalui perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan kepada 100 orang pelaku UMKM di kota Medan. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan metode analisis jalur (*path analisys*). Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Kemampuan menyusun laporan keuangan dan literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sementara itu, inklusi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan menarik lainnya adalah perilaku pengelolaan keuangan memediasi pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Perilaku pengelolaan keuangan juga memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sementara itu, perilaku pengelolaan keuangan tidak memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Implikasi pada penelitian ini mendorong pengembangan strategi dan kebijakan yang dapat meningkatkan literasi keuangan, mengoptimalkan inklusi keuangan, dan memperbaiki perilaku pengelolaan keuangan UMKM, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan berkelanjutan sektor UMKM.

© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0

Corresponding Author:

Rapat Piter Sony Hutauruk,
STIE Bina Karya
Email: piter.pospos@gmail.com

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 selama beberapa tahun terakhir cukup mengguncang perokonomian dan stabilitas dunia. Meskipun telah berangsur normal, sebagian besar negara yang terdampak belum sepenuhnya pulih. Indonesia telah menunjukkan tanda-tanda pemulihan melalui pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2022, sejak triwulan II tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi yang cukup tajam. Kontraksi terus berlanjut hingga Triwulan I tahun 2021. Pada Triwulan II tahun

2021, perekonomian Indonesia bangkit dengan mencatat pertumbuhan mencapai 7,07 persen. Tren positif ini terus berlangsung hingga Triwulan III tahun 2022 dengan pertumbuhan sebesar 5,72 persen. Pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19 sebagian besar ditunjang oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Kasnelly & Luthfi, 2021). UMKM bukannya tidak terpukul oleh dampak pandemi, namun karena banyaknya pelaku UMKM yang dimotori oleh masyarakat kalangan bawah, UMKM mampu bertahan dan bangkit. UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional pasca dampak pandemi Covid-19 (Lubis, 2022).

Peranan UMKM dalam perekonomian nasional sangat besar. Bukan hanya saat pandemi Covid-19 saja UMKM mengambil peran sebagai tulang punggung perekonomian nasional, tetapi jauh sebelumnya peran tersebut telah dimainkan dengan sempurna. Krisis 1997-1998 membuktikan eksistensi UMKM sebagai salah satu pilar utama ekonomi Indonesia. Pada krisis 1997-1998, hanya sektor UMKM yang berdiri kokoh (LPPI, 2015) dan tetap bertahan dari kolapsnya ekonomi (Sahban, 2015). Pada krisis tersebut, UMKM menjadi penyelamat perekonomian (Komara et al., 2020). Melihat peranan UMKM yang begitu besar dalam menyangga perekonomian Indonesia, maka UMKM perlu diperkuat agar tidak mudah goyah dalam menghadapi guncangan ekonomi, baik yang berasal dari dalam negeri, maupun guncangan global.

Upaya memperkuat UMKM harus dimulai dari peningkatan kinerja keuangan UMKM. Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (IAI, 2015). Dalam konteks UMKM, maka kinerja keuangan diartikan sebagai kemampuan UMKM dalam mengelola dan mengendalikan seluruh sumber daya, baik dalam bentuk sumber daya modal maupun sumber daya manusia untuk menghasilkan laba. Capaian kinerja keuangan akan tercermin dalam laporan keuangan yang disusun oleh UMKM. Kinerja keuangan yang baik ditandai dengan adanya pertumbuhan laba yang konsisten dari tahun ke tahun. Artinya, peningkatan kinerja keuangan sangat mempengaruhi pertumbuhan UMKM (Syafi'i et al., 2021).

Peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak dapat dipisahkan dari perilaku pengelolaan keuangan UMKM itu sendiri. Menurut (Kuswadi, 2005), pengelolaan keuangan memiliki empat indikator, yaitu perencanaan/penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Dari keempat indikator tersebut, pencatatan dan pelaporan berhubungan erat dengan akuntansi. Namun, pada kenyataannya, pengelolaan keuangan sebagian besar UMKM saat ini masih dilakukan secara manual atau ala kadarnya (Juariah et al., 2018) dan tidak berlandaskan pada kaidah akuntansi yang benar (Susanti & Khabibah, 2021). Salah satu buktinya adalah pelaku UMKM seringkali kesulitan memisahkan antara uang operasional pribadi dengan uang operasional usaha (Hanim & Noorman, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak mengetahui prinsip akuntansi yang secara tegas mengharuskan adanya pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan perusahaan. Masalah pengelolaan keuangan ini perlu menjadi perhatian, karena masih banyak UMKM yang belum menerapkan akuntansi secara memadai (Savitri & Saifudin, 2018; Yuliati et al., 2019). Akibatnya, pelaku usaha sulit untuk mendapatkan bantuan dana karena tidak memiliki laporan keuangan atau laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan standar yang berlaku (Aulia, 2019).

Pengelolaan keuangan menurut kaidah akuntansi yang benar penting diterapkan dalam bisnis UMKM. Amboningtyas (2019) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang berlaku berpengaruh signifikan terhadap daya saing UMKM. Dalam hal ini, UMKM dengan catatan keuangan berlandaskan pada kaidah akuntansi cenderung berkembang lebih pesat dibanding UMKM lainnya. Akuntansi memastikan informasi keuangan bisnis lebih transparan dan akurat. Praktik akuntansi dalam pengelolaan keuangan UMKM memberikan manfaat besar terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Keuangan usaha menjadi terpisah dengan keuangan pribadi pemilik. Aliran kas usaha tercatat secara lengkap dan akurat. Kinerja usaha dapat diketahui secara berkala, sehingga memudahkan evaluasi dan pengambilan keputusan bisnis. Beberapa hal tersebut merupakan manfaat positif dari pengelolaan keuangan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan UMKM. Artinya, perilaku pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (Fitriasandy & Anam, 2022; Hartina et al., 2023; Hertadiani & Lestari, 2021; Rumain et al., 2021; Suindari & Juniariani, 2020).

Peningkatan kinerja dan pengelolaan keuangan UMKM tidak terlepas dari berbagai tantangan yang disebabkan oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal, maupun eksternal. Faktor internal sangat berkaitan erat dengan pengelolaan usaha yang tidak dilandasi pengetahuan yang memadai. Faktanya, UMKM dijalankan oleh individu, rumah tangga atau badan usaha kecil. Oleh karena itu, UMKM seringkali dikelola secara tidak profesional. Permasalahan dalam UMKM sudah sangat mengakar, dimulai dari sumber daya manusia (SDM), modal, hingga pengelolaan manajemen. Dari aspek SDM, salah satu masalah yang dihadapi adalah masalah kualitas SDM. Ketersediaan pegawai dengan keterampilan yang sesuai dengan bidang usaha sangat terbatas (Niode, 2009; Rainanto, 2019). Padahal, kualitas SDM memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Harini et al., 2015; Suryantini & Sulindawati, 2020; Widjaja et al., 2018). Belum lagi masalah peningkatan

motivasi karyawan, seperti pemberian kompensasi dan pengembangan karir karyawan. Kedua faktor ini memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi kerja karyawan UMKM (Zalukhu, et al., 2022). Pada akhirnya akan meningkatkan kinerja UMKM. Hal ini juga sering diabaikan oleh pelaku UMKM.

Masalah SDM lain yang berkaitan erat dengan kinerja keuangan UMKM adalah kemampuan menyusun laporan keuangan yang masih sangat rendah. Sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan memadai mengenai standar akuntansi keuangan (Sholikin & Setiawan, 2018; Sulistyowati, 2017). Akibatnya, banyak pelaku UMKM tidak mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang ada (Hani & Fazlianda, 2021; Kalsum et al., 2020; Setyawati & Hermawan, 2018). Laporan keuangan sangat berarti bagi perkembangan usaha. Laporan keuangan dapat menunjukkan perkembangan usaha, mendukung kepentingan usaha seperti kepentingan pajak dan kepentingan pengajuan kredit ke Bank sebagai tambahan modal (Santiago & Estiningrum, 2021). Dalam laporan keuangan terkandung informasi akuntansi bisnis selama kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan dasar perumusan strategi pengembangan bisnis (Alinsari, 2020). Mulyani (2018) serta (Kelara & Suwarni, 2020) menyatakan bahwa informasi akuntansi memberikan manfaat dalam pengembangan UMKM, meliputi manfaat dalam pengambilan keputusan, pengetahuan akan naik turunnya laba, pengetahuan akan pemasukan dan pengeluaran kas, serta pengetahuan akan grafik penjualan dan produksi.

Dalam hal ini, terlihat jelas bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan harus dimiliki oleh karyawan atau para pelaku UMKM. Jika karyawan atau pelaku UMKM telah menguasai kemampuan menyusun laporan keuangan, maka pengelolaan keuangan UMKM kemungkinan besar dilakukan menurut kaidah-kaidah akuntansi. Sebaliknya, jika karyawan atau pelaku UMKM tidak menguasai kemampuan menyusun laporan keuangan dengan baik, maka pengelolaan keuangan akan dilakukan ala kadarnya (Kalsum et al., 2020). Artinya, kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki oleh karyawan UMKM sangat menentukan perilaku pengelolaan keuangan UMKM itu sendiri, yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan usaha. Dalam hal ini, terlihat bahwa perilaku pengelolaan keuangan UMKM ikut berperan penting dalam memediasi hubungan antara kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sementara disisi lain, beberapa penelitian terdahulu telah mempertegas bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (Ilarrahmah & Susanti, 2021; Rostikawati & Pirmaningsih, 2019; Winarso & Kurniawati, 2022).

Dari sisi akses permodalan, UMKM memiliki akses terbatas terhadap modal, terutama kredit dari bank (Darwin, 2018). Sebanyak 40 persen UMKM tidak menjadikan bank sebagai sumber dana untuk pengembangan usaha (Cahya et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak pelaku UMKM memilih sumber dana non bank, namun hal tersebut memiliki dampak negatif terhadap pengembangan usaha (Fakhrullah, 2015). Kondisi ini merupakan salah satu dampak dari rendahnya literasi keuangan UMKM. Beberapa riset menemukan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM di Indonesia masih rendah (Anggraeni, 2015; Rumbianingrum & Wijayangka, 2018; Sari, 2019). Padahal literasi keuangan merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM. Penguasaan terhadap literasi keuangan akan membantu pelaku UMKM dalam merencanakan keuangan usaha, baik dari sisi perolehan modal usaha maupun analisis risiko. Dalam menjalankan bisnis, pelaku UMKM wajib mengetahui berbagai lembaga keuangan yang bisa dijadikan sebagai alternatif untuk memperoleh kredit modal usaha. Pelaku UMKM juga perlu mengetahui produk-produk keuangan dan bagaimana memanfaatkannya untuk mengembangkan usaha. Semua kemampuan ini akan dimiliki pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik atau well literate.

Literasi keuangan sangat berguna dalam pengelolaan keuangan UMKM. Terlihat jelas bahwa dengan literasi keuangan yang baik, seorang pelaku UMKM dapat mengelola keuangan bisnis menjadi lebih mudah. Pelaku UMKM dapat merencanakan sumber modal usaha disertai pertimbangan terhadap risiko secara matang, sehingga usaha akan terhindar dari kerugian dan keberlanjutan usaha lebih terjamin. Putri & Siregar (2022), Nurhayati & Nurodin (2019), dan Busro (2019) telah menemukan bukti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, jika pelaku UMKM memiliki literasi keuangan yang baik, maka pengelolaan keuangan UMKM akan semakin baik dan pada akhirnya memberikan dampak pada peningkatan kinerja keuangan UMKM. Hal ini dipertegas oleh hasil beberapa riset terdahulu yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja kuangan UMKM (Prakoso, 2020). Dari uraian tersebut, dapat terlihat pola hubungan perilaku pengelolaan keuangan yang menjembatani pengaruh antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah inklusi keuangan (Darmawan et al., 2021; Fajri et al., 2021; Susilo et al., 2022; Yanti, 2019). Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses bagi masyarakat pada lembaga, layanan, dan produk keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Saat ini pemerintah terus mendorong peningkatan inklusi keuangan, terutama bagi UMKM. Salah satu caranya dengan mempercepat dan mempermudah proses transaksi keuangan tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat.

Seiring perkembangan terknologi, maka lahirlah Financial Teknology (Fintech) yang merupakan penggabungan teknologi dengan keuangan. Fintech telah terbukti memiliki kontibusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan (Laut & Hutajulu, 2019). Dengan adanya fintech, maka transaksi keuangan dapat dilakukan dengan cepat. Hal ini tentu saja sangat menguntungkan bagi UMKM. UMKM dapat menekan biaya operasi dan memperluas pasar. Fintech dalam inklusi keuangan berkontribusi besar terhadap pemberdayaan UMKM dan ekonomi lokal (Yulianasari & Mahrina, 2021).

Inklusi keuangan sangat mendukung pengembangan UMKM. Semakin meningkat inklusi keuangan, maka akses terhadap lembaga keuangan dan produk-produk lembaga keuangan juga semakin mudah (Dienillah & Anggraeni, 2016). Hal ini akan mendorong pengelolaan keuangan UMKM menjadi lebih baik. Kemudahan akses terhadap lembaga dan produk-produk keuangan membantu pelaku UMKM melakukan perencanaan keuangan, terutama modal usaha. Inklusi keuangan akan mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan pengelolaan keuangan usahanya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kredit dari lembaga keuangan. Pelaku UMKM akan berusaha menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan bisnisnya, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang layak diajukan ke bank sebagai salah satu syarat utama pengajuan kredit. Hal ini dibuktikan hasil riset terdahulu yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Astuti & Soleha, 2023). Pengelolaan keuangan yang semakin baik pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Berbagai persoalan yang dihadapi UMKM sebagaimana diuraikan di atas turut mendorong dilakukannya penelitian ini. Masalah pengelolaan keuangan UMKM yang belum sesuai dengan kaidah akuntansi, rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, dan literasi keuangan yang rendah merupakan beberapa masalah krusial dalam kinerja keuangan UMKM yang dapat menghambat pengembangan UMKM itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung melalui perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini diharapkan akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan pengembangan UMKM.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan kepada pelaku UMKM di Kota Medan. Variabel yang diuji dalam penelitian ini meliputi kinerja keuangan sebagai variabel dependen, perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening, dan kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan sebagai variabel independen. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kota Medan yang terdaftar di aplikasi SIMDAKOP UMKM Kota Medan tahun 2022, berjumlah 38.343. Besaran sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan nilai e (margin of error) sebesar 10%. Dari hasil perhitungan diketahui sampel penelitian berjumlah 100 responden. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Penggunaan teknik ini dilatarbelakangi jumlah populasi penelitian ini yang cukup besar, sehingga dengan teknik sampling tersebut, setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langusung kepada responden. Persepsi responden diukur dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert yang dimaksud terdiri atas lima kategori, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Metode analisis data menggunakan metode analisis jalur (path analysis) dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Tahapan analisis data diawali dengan uji instrumen penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Tahap terakhir adalah pengujian hipotesis. Model yang diuji dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad \text{..... (1)}$$
$$Y = a + b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + b_7Z + e \quad \text{..... (2)}$$

Dimana:

Y = Kinerja keuangan
Z = Perilaku pengelolaan keuangan
X_1 = Kemampuan menyusun laporan keuangan
X_2 = Literasi keuangan
X_3 = Inklusi keuangan
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
e = *Standard error*

Hasil dan Pembahasan

Pengujian asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada kedua model penelitian ini meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas dan pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

	Asyimp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Model 1	0,071	Berdistribusi normal
Model 2	0,099	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua model penelitian memenuhi asumsi normalitas. Hal ini tercermin dari Tabel 1 yang menunjukkan nilai Asyimp. Sig. (2-tailed) kedua model penelitian lebih besar dari 0.05. Artinya, data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Model 1		Model 2		Keterangan
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	
Kemampuan menyusun laporan keuangan	0,754	1,326	0, 594	1, 683	Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi keuangan	0,707	1,415	0, 586	1, 705	Tidak terjadi multikolinearitas
Inklusi keuangan	0,569	1,757	0, 515	1, 943	Tidak terjadi multikolinearitas
Perilaku pengelolaan keuangan	-	-	0, 400	1, 502	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan nilai tolerance seluruh variabel independen pada kedua model > 0,1. Begitu pula dengan nilai VIF masing-masing variabel independen < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model penelitian.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. Model 1	Sig. Model 2	Keterangan
Kemampuan menyusun laporan keuangan	0, 486	0, 580	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Literasi keuangan	0, 157	0, 818	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Inklusi keuangan	0, 051	0, 737	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perilaku pengelolaan keuangan	-	0, 768	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan bahwa kedua model penelitian memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Hal ini tercermin dari nilai probabilitas signifikansi variabel independen seluruhnya lebih besar dari 0,05.

Pengujian Hipotesis

Model 1 menguji pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan Model 2 menguji pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, inklusi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan. Ringkasan hasil analisis kedua model penelitian disajikan dalam Tabel 4.

Hasil analisis Model 1 yang tersaji dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang diuji berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini tercermin dari nilai probabilitas signifikansi kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan dan inklusi keuangan < 0,05. Selanjutnya, koefisien regresi ketiga variabel tersebut bertanda positif. Artinya, kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan dan inklusi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dalam hal ini, hipotesis pertama, kedua dan ketiga diterima.

Analisis terhadap Model 2 menemukan bahwa hipotesis keempat dan kelima ditolak, sedangkan hipotesis keenam dan ketujuh diterima. Kesimpulan tersebut didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel seperti tersaji dalam Tabel 4. Nilai probabilitas signifikansi variabel kemampuan menyusun laporan keuangan (0,847) dan literasi keuangan (0,700) lebih besar dari nilai alpha (0,05). Sedangkan, nilai probabilitas signifikansi variabel inklusi keuangan (0,004) dan perilaku pengelolaan keuangan (0,010) lebih kecil

dari nilai alpha. Sementara itu, nilai koefisien regresi seluruh variabel tersebut bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan dan literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, inklusi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Variabel	Model 1		Model 2	
	B	**Sig.**	**B**	**Sig.**
Kemampuan menyusun laporan keuangan	0,333	0,000	0,013	0,847
Literasi keuangan	0,288	0,000	0,024	0,700
Inklusi keuangan	0,335	0,002	0,285	0,004
Perilaku pengelolaan keuangan	-	-	0,238	0,010
R Square	0,600		0,399	
Adjusted R Square	0,588		0,373	
F-Stats	48,059		15,748	
Prob (F-Stats)	0,000		0,000	

Sumber: Data diolah (2023)

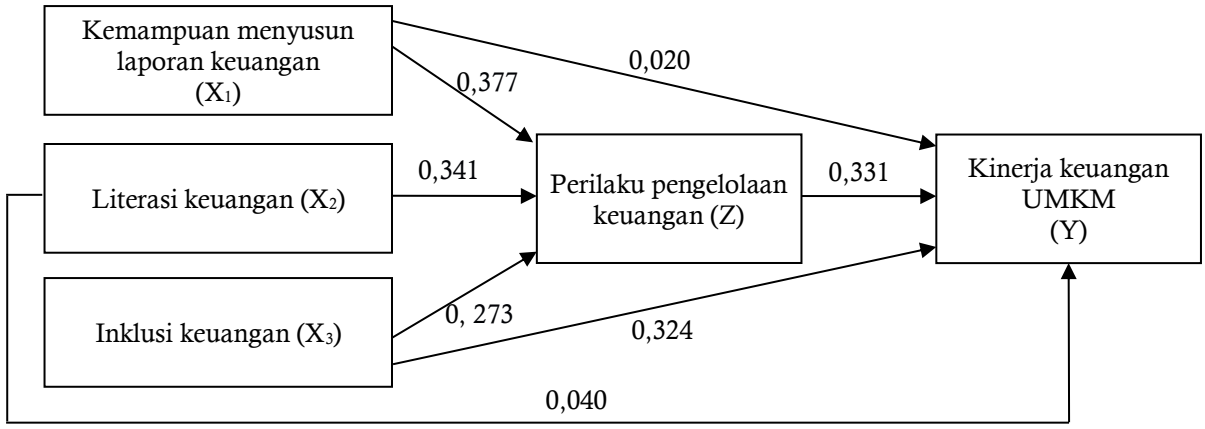

Gambar 1. Analisis Jalur

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Jalur

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung
X1 → Z	0, 377	
X2 → Z	0, 341	
X3 → Z	0, 273	
X1 → Y	0, 020	
X2 → Y	0, 040	
X3 → Y	0, 324	
Z → Y	0, 331	
X1 → Z → Y		0,125
X2 → Z → Y		0,113
X3 → Z → Y		0,090

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh langsung kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,020, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,125. Jika dibandingkan, maka diketahui pengaruh tidak langsung lebih besar dibanding pengaruh langsung (0,125 > 0,020). Oleh karena itu, hipotesis kedelapan yang berbunyi perilaku pengelolaan keuangan memediasi pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan diterima. Dalam hal ini, perilaku pengelolaan keuangan memediasi hubungan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh langsung literasi keuangan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,040, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,113. Terlihat bahwa pengaruh tidak langsung lebih

besar dari pengaruh tidak langsung. Oleh karena itu, hipotesis kesembilan yang berbunyi perilaku pengelolaan keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan diterima. Perilaku pengelolaan keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Pengaruh langsung inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,324. Sedangkan pengaruh tidak langsung melalui perilaku pengelolaan keuangan jauh lebih kecil, yaitu 0,090. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak memediasi hubungan antara inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kesepuluh yang berbunyi perilaku pengelolaan keuangan memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan ditolak.

Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di kota Medan. Artinya, semakin meningkat kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, maka perilaku pengelolaan keuangan usaha juga semakin membaik. Laporan keuangan memberikan banyak manfaat positif bagi pelaku UMKM maupun pihak lain yang berkepentingan. Dengan adanya laporan keuangan, maka pelaku usaha dan pihak eksternal dapat mengetahui kinerja usaha tersebut selama periode tertentu. Pelaku usaha juga dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja usaha diperiode berikutnya. Oleh karena itu, kemampuan menyusun laporan keuangan sangat penting dimiliki oleh pelaku UMKM agar laporan keuangan usaha dapat disusun dengan baik. Kemampuan menyusun laporan keuangan yang baik akan mendorong pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih baik pula.

Pencatatan dan pelaporan merupakan beberapa kegiatan inti dalam pengelolaan keuangan suatu entitas bisnis. Dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan, manajemen dan pelaku usaha sangat disarankan untuk mengikuti kaidah akuntansi yang benar. Permasalahannya, pengelolaan keuangan pada entitas dengan skala bisnis yang tergolong kecil seperti UMKM sebagian besar masih dilakukan secara manual atau ala kadarnya (Juariah et al., 2018) dan tidak berlandaskan pada kaidah akuntansi yang benar (Susanti & Khabibah, 2021). Padahal, penyusunan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang berlaku memiliki pengaruh signifikan terhadap daya saing UMKM (Amboningtyas, 2019). Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan pelaku UMKM terhadap akuntansi sangat penting.

Pemahaman terhadap akuntansi akan menumbuhkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih sistematis dan konsisten. Penerapan akuntansi sebagai bagian dari pengelolaan keuangan akan memastikan setiap data keuangan terekam dengan baik. Data-data keuangan tersebut selanjutnya akan diproses menjadi informasi yang dituangkan dalam laporan keuangan. Disisi lain, kemampuan menyusun laporan keuangan turut menentukan perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Penguasaan kemampuan menyusun laporan keuangan oleh pelaku UMKM akan mendorong pengelolaan keuangan usaha yang berlandaskan pada kaidah akuntansi, sementara ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan menyebabkan praktik pengelolaan keuangan menjadi ala kadarnya.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di kota Medan. Artinya, peningkatan literasi keuangan akan mendorong perilaku pengelolaan keuangan UMKM menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati & Nurodin (2019), Busro (2019), dan Putri & Siregar (2022). Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengetahuan dalam mengelola aspek keuangan. Literasi keuangan seseorang dapat dibedakan dalam beberapa tingkatan, dengan tingkat tertinggi adalah "well literate" atau tingkat literasi keuangan yang baik. Menurut Nihayah et al. (2022) pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi well literate memiliki kemampuan untuk secara cermat memilih produk-produk lembaga keuangan dengan mempertimbangkan manfaat dan risiko yang terkait.

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengelola aspek keuangan bisnis mereka, mulai dari perencanaan keuangan hingga pengendalian risiko finansial. Seseorang dengan tingkat literasi yang baik memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, serta pemahaman yang mendalam tentang manfaat dan risiko yang terkait dengan produk tersebut. Dengan pengetahuan ini, pelaku UMKM dapat mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih bijaksana, membuat perencanaan keuangan yang matang mulai dari sumber pendanaan hingga investasi. Pengelolaan keuangan yang didasarkan pada literasi keuangan yang baik dapat membantu meminimalkan risiko dan memaksimalkan manfaat bagi perkembangan bisnis mereka. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan akan mendorong perbaikan dalam perilaku pengelolaan keuangan secara menyeluruh.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di kota Medan. Artinya, peningkatan inklusi keuangan akan mendorong perilaku pengelolaan keuangan UMKM menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti & Soleha (2023). Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses masyarakat terhadap lembaga keuangan dan produk-produknya. Peningkatan inklusi keuangan berarti mempermudah akses masyarakat terhadap produk-produk lembaga keuangan. Salah satu produk yang sangat relevan bagi pelaku UMKM adalah kredit modal usaha. Inklusi keuangan membuka peluang lebih besar bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan kredit modal usaha dari berbagai lembaga keuangan. Namun, walaupun ada kemudahan tersebut, pihak bank sebagai penyedia kredit tetap memerlukan informasi mengenai kinerja bisnis dalam bentuk laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam memberikan kredit.

Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi salah satu syarat utama yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha agar bisa mendapatkan pinjaman modal. Kondisi ini tentu memengaruhi cara pengelolaan keuangan UMKM. Demi mendapatkan pinjaman modal, pelaku UMKM akan berusaha menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya, sehingga pelaporan keuangan usaha menjadi lebih baik. Pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi syarat untuk diajukan kepada bank sebagai salah satu syarat utama pengajuan kredit. Dari penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa inklusi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM, sesuai dengan temuan penelitian. Peningkatan inklusi keuangan akan mendorong pengelolaan keuangan UMKM menjadi lebih baik.

Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di kota Medan. Artinya, peningkatan kemampuan menyusun laporan keuangan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM, namun tidak signifikan. Kemampuan menyusun laporan keuangan yang baik sangat penting dalam mengelola bisnis, termasuk UMKM. Namun, tidak selalu berarti bahwa kemampuan ini secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Ada beberapa kemungkinan alasan mengapa kemampuan ini tidak begitu mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Salah satunya adalah ukuran dan sumber daya yang terbatas. UMKM sering kali memiliki keterbatasan sumber daya, termasuk personil dan dana. Karyawan UMKM cenderung sedikit, sehingga mengalokasikan sumber daya manusia untuk menangani pencatatan dan pelaporan keuangan dianggap tidak efisien.

Fokus pemilik UMKM yang cenderung mengutamakan peningkatan penjualan dan laba juga turut menjadi alasan. Penyusunan laporan keuangan seringkali membutuhkan waktu dan upaya yang signifikan, yang bisa dianggap sebagai pemborosan sumber daya yang berharga. Dalam prioritas pemilik UMKM, pelaporan keuangan tidak selalu menjadi hal yang mendesak. Banyak pelaku UMKM lebih fokus pada strategi untuk meningkatkan pendapatan dan laba tanpa memperhatikan secara mendalam aspek pencatatan keuangan dan pelaporan. Seperti disebutkan oleh Kurniawati (2021), pemilik UMKM cenderung memusatkan perhatian pada pengembangan keterampilan usaha mereka dan kurang menyadari pentingnya laporan keuangan sebagai landasan perencanaan bisnis (Ruscitasari et al., 2022). Karena itu, meskipun kemampuan menyusun laporan keuangan tetap penting, di lingkungan UMKM, faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya dan fokus pada peningkatan pendapatan sering kali mengalahkan urgensi untuk menyusun laporan keuangan yang mendalam. Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki menjadi tidak berdampak signifikan pada peningkatan kinerja kuangan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di kota Medan. Artinya, peningkatan literasi keuangan tidak memberikan dampak berarti terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maghfiroh & Biduri (2022). Pada umumnya, literasi keuangan diharapkan memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha. Pemahaman mendalam tentang lembaga keuangan, produk-produk yang ditawarkan, serta pemahaman mendalam tentang manfaat dan risiko dari produk-produk tersebut dianggap sebagai modal penting dalam merumuskan strategi keuangan yang efektif dalam menjalankan bisnis. Dengan pengetahuan ini, pelaku UMKM seharusnya dapat memanfaatkan produk-produk lembaga keuangan dengan optimal untuk pengembangan bisnis mereka. Meskipun demikian, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM di kota tersebut masih belum memadai.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menyoroti rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, seperti yang disampaikan oleh Rumbianingrum & Wijayangka (2018), Anggraeni (2015), dan Sari (2019), yang semuanya menegaskan rendahnya pemahaman ini. Literasi keuangan yang rendah menciptakan ketidakpercayaan terhadap produk-produk lembaga keuangan, sehingga banyak pelaku UMKM enggan menggunakan layanan tersebut. Studi oleh Cahya et al. (2021) bahkan menyebutkan bahwa 40 persen UMKM tidak menggunakan bank sebagai sumber dana untuk pengembangan usaha. Artinya, banyak pelaku UMKM lebih memilih sumber dana non-bank, dengan konsekuensi negatifnya terhadap pengembangan bisnis (Fakhrullah, 2015). Literasi keuangan yang rendah ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber daya UMKM, baik dalam hal waktu maupun keuangan, yang membuat pelaku UMKM kesulitan mengikuti pelatihan literasi keuangan yang mendalam. Selain itu, fokus penuh pelaku UMKM pada operasional bisnis sehari-hari juga menjadi alasan utama rendahnya literasi keuangan di kalangan mereka.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di kota Medan. Artinya, peningkatan literasi keuangan akan mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM di kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astuti & Soleha, 2023). Inklusi keuangan memegang peran sentral dalam kemajuan UMKM. Dalam kerangka ini, inklusi keuangan berperan sebagai katalisator utama dalam mengatasi hambatan permodalan yang melingkupi UMKM. Akses yang semakin mudah ke berbagai produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan membuka peluang yang signifikan bagi pelaku UMKM untuk memperoleh pinjaman modal usaha. Ketersediaan akses ini bukan hanya menawarkan solusi konkret terhadap kendala modal yang telah lama dihadapi oleh UMKM, tetapi juga menciptakan fondasi yang kokoh untuk perkembangan dan pertumbuhan berkelanjutan.

Dengan modal yang lebih mudah diakses, UMKM dapat mengoptimalkan produktivitas mereka dan mengembangkan skala operasi mereka. Dalam konteks ini, dana tambahan yang diperoleh dapat dialokasikan untuk pengembangan produk baru, diversifikasi usaha, atau bahkan ekspansi melalui pembukaan cabang baru. Melalui perluasan ini, UMKM dapat meningkatkan kinerja finansial mereka. Kajian empiris ini secara tegas menunjukkan bahwa inklusi keuangan memainkan peran yang sangat signifikan dalam memperbaiki kinerja finansial UMKM dan memberikan landasan yang stabil bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan memediasi pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di kota Medan. Artinya, perilaku pengelolaan keuangan memiliki peranan sebagai mediator yang signifikan dalam menghubungkan pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di wilayah Kota Medan. Dalam konteks ini, temuan ini menggambarkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan, tetapi juga memberikan pengaruh tidak langsung pada kinerja finansial UMKM.

Kemampuan menyusun laporan keuangan memberikan dasar yang kuat bagi pemilik UMKM dalam mengelola keuangan bisnisnya. Pelaku UMKM yang memiliki keterampilan dalam menyusun laporan keuangan tidak hanya memahami cara mencatat transaksi finansial dengan akurat dan menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif, tetapi juga memiliki kapasitas untuk mengelola kas dengan efisien, mengurangi biaya-biaya yang tidak esensial, dan mengalokasikan investasi dengan bijaksana. Dengan memiliki laporan keuangan yang akurat dan terstruktur, pemilik UMKM dapat memantau arus kas, mengidentifikasi tren finansial, dan membuat keputusan strategis berdasarkan data yang relevan. Keputusan-keputusan ini, merupakan hasil dari kemampuan menyusun laporan keuangan yang memadai, yang secara signifikan mempengaruhi kinerja finansial suatu UMKM dengan meningkatkan profitabilitas, memperbaiki likuiditas, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam konteks ini, kemampuan menyusun laporan keuangan dapat dilihat sebagai prediktor langsung dari kinerja keuangan UMKM. Dan perilaku pengelolaan keuangan dapat bertindak sebagai mediator yang menghubungkan kemampuan menyusun laporan keuangan dengan kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di kota Medan. Artinya, perilaku pengelolaan keuangan menjadi mediator yang signifikan dalam menjembatani hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja keuangan UMKM. Dari temuan tersebut, diketahui bahwa literasi keuangan tidak hanya secara langsung mempengaruhi perilaku pengelolaan kauangan UMKM, tetapi juga secara tidak langsung memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Literasi keuangan mencakup pemahaman yang memadai terhadap konsep-konsep keuangan dan pengelolaan keuangan. Para pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik cenderung mengadopsi strategi pengelolaan keuangan yang efektif, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan. Pemahaman mendalam tentang konsep-konsep keuangan mempengaruhi perilaku para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Pengelolaan keuangan bisnis melibatkan sejumlah kegiatan, termasuk perencanaan sumber modal, investasi, dan pengelolaan aset. Perencanaan modal, investasi, dan pengelolaan aset merupakan aspek-aspek kunci dalam keberlangsungan suatu bisnis. Oleh karena itu, pengambilan keputusan terkait dengan aspek-aspek ini harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat memiliki dampak signifikan pada bisnis dalam jangka panjang.

Literasi keuangan bertindak sebagai modal berharga bagi para pelaku usaha dalam membuat keputusan strategis terkait modal, investasi, dan pengelolaan aset. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat menganalisis manfaat dan dampak finansial dari keputusan-keputusan yang diambilnya, sehingga keputusan yang diambil dapat optimal dan memiliki risiko minimal. Literasi keuangan juga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, risiko kerugian bisnis dapat diminimalkan. Penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan bisnis, tetapi juga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, program-program pelatihan dan pendidikan yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan mengedukasi para pengusaha mengenai praktik-praktik pengelolaan keuangan yang efisien dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kinerja keuangan UMKM. Dengan meningkatnya literasi keuangan, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam perilaku pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kesejahteraan finansial dan pertumbuhan berkelanjutan bagi UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di kota Medan. Hasil analisis empiris yang diperoleh dari penelitian ini menyoroti fenomena menarik dalam konteks inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM di kota Medan. Penemuan ini mengindikasikan bahwa meskipun UMKM telah memiliki akses ke layanan keuangan, yang mencerminkan inklusi keuangan yang diperluas, perilaku pengelolaan keuangan UMKM tidak berfungsi sebagai mediasi yang efektif dalam menghubungkan akses ini dengan kinerja keuangan mereka.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan, inklusi keuangan tidak selalu dikelola secara optimal oleh UMKM untuk pengembangan bisnis mereka (Fakhrullah, 2015). Temuan ini diperkuat oleh keputusan sebagian kelompok UMKM untuk mencari sumber dana di luar sistem perbankan formal, seperti melalui koperasi (Fatimah et al., 2022), arisan (Ariani et al., 2019; Yaasin, 2021), dan tengkulak (Hidayah et al., 2020). Yaasin (2021) mengemukakan bahwa pelaku UMKM memilih arisan sebagai sumber modal karena mudah dijangkau, terhindar dari unsur riba, tanpa jaminan, prosedur pembayaran mudah dan tidak memberatkan, membantu dalam menyisihkan pendapatan, perasaan lebih tenang. Hal ini sejalan dengan pandangan masyarakat yang menganggap pinjaman dari lembaga keuangan konvensional sebagai bentuk riba (Hidayatullah, 2021). Etika ini tercermin dalam perilaku sebagian pelaku UMKM, di mana mereka secara konsisten berusaha menghindari transaksi yang melibatkan riba.

Dalam konteks ini, keputusan ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Meskipun inklusi keuangan telah diperluas, kebijakan yang mendukung akses ke layanan keuangan, serta peningkatan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan yang baik, masih belum cukup untuk merubah pandangan dan perilaku sebagian UMKM. Sebagai hasilnya, inklusi keuangan yang tinggi tidak menciptakan dampak yang signifikan pada peningkatan kinerja keuangan UMKM. Fenomena ini menyoroti kompleksitas dinamika antara faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM dan menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang sukses memerlukan pendekatan holistik yang memperhitungkan faktor-faktor kontekstual yang lebih luas.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan penting yaitu, kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Kemampuan menyusun laporan keuangan dan literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sementara itu, inklusi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan menarik lainnya adalah bahwa perilaku pengelolaan keuangan memediasi pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, perilaku pengelolaan keuangan juga memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja

keuangan UMKM. Namun, menariknya, perilaku pengelolaan keuangan tidak memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Implikasi pada penelitian ini mendorong pengembangan strategi dan kebijakan yang dapat meningkatkan literasi keuangan, mengoptimalkan inklusi keuangan, dan memperbaiki perilaku pengelolaan keuangan UMKM, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan berkelanjutan sektor UMKM. Penelitian ini berkontribusi memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas hubungan antara kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, inklusi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan kepada pemerintah dan lembaga terkait untuk mengembangkan program-program pelatihan dan pendidikan yang tidak hanya meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan menyusun laporan keuangan, tetapi juga mengajarkan praktik-praktik pengelolaan keuangan yang efisien dan adaptif sesuai dengan kebutuhan unik UMKM.

Referensi

Alinsari, N. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. Jurnal Magistrorum Et Scholarium, 01(2), 256–268.

Amboningtyas, D. (2019). Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas Serta Kesesuaiannya pada Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Kota Semarang. JIM UPB, 7(2), 120–130.

Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan (Studi kasus: UMKM Depok). Jurnal Vokasi Indonesia, 3(1), 22–30.

Ariani, K. P., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2019). Analisis Pengelolaan Arisan Lunas Sebagai Sumber Pendanaan Utama Pada LPDDesa Pakraman Banyuatis Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 10(3), 298–308.

Astuti, M. D., & Soleha, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Bojongmangu. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 11(1), 51–64. https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p51-64

Aulia, M. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 7(2).

Busro, W. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau). Jurnal ISLAMIKA, 2(1), 34–37.

Cahya, A. D., Widyastuti, M. L., & Fatharan, H. (2021). Peran Perbankan Dalam Pembiayaan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Fidusia, 4(2), 138–149.

Darmawan, A., Sepriani, A., Bagis, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus 0f Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 10(2), 170–180. https://doi.org/10.32639/jiak

Darwin. (2018). UMKM Dalam Perspektif Pembiayaan Inklusif di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan, 26(1), 59–76.

Dienillah, A. A., & Anggraeni, L. (2016). Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Asia. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, 18(4), 409–430.

Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. PERMANA : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi, 13(1), 108–123. http://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana

Fakhrullah, A. (2015). Peranan Sumber Modal Non Bank Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional di PPS Merjosari. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijawa, 3(2).

Fatimah, S., Soewarsono, H. D., Ramadhan, L. N., & Husna, D. M. (2022). Peran Koperasi dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada KSU Sumber Mustika, Kabupaten Bantul). All Science Journals, 1(1), 14–25.

Fitriasandy, A. L., & Anam, A. K. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. Jurnal Rekognisi Manajemen, 6(5), 1–12. http://ejournal.unisnu.ac.id/jrm/

Hani, S., & Fazlianda, E. (2021). Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Medan. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora 2021, Ke-1, 2021, 723–733.

Hanim, L., & Noorman, M. (2018). UMKM (Usaha Mikro, Kecil & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha. UNISSULA PRESS.

Harini, S., Pertiwi, S. R., & Rochman, N. (2015). Peningkatan Kualitas SDM Melalui Pelatihan dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan. Media Pengabdian Kepada Masyarakat Quardhul Hasan, 1(1), 49–65.

Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. SEIKO : Journal of Management & Business, 6(1), 644–651. https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874

Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. Kalbisocio, Jurnal Bisnis Dan Komunikasi, 8(2), 19–31.

Hidayah, U., Mulatsih, S., & Purnamadewi, Y. L. (2020). Pemilihan Unit Usaha BUMDES Harapan Jaya Sesuai Dengan Potensi Lokal di Desa Pagelaran. Jurnal Benefita, 5(1), 101–112. https://doi.org/10.22216/jbe.v5i1.4274

Hidayatullah, D. A. S. (2021). Upaya Bank dan Otoritas Jasa Keuangan Mencegah Kredit Bermasalah pada Kredit Usaha Rakyat. Lex Renaissance, 6(1), 166–178. https://tonyrodyanto.wordpress.com/2014/09/08/pengawasan-terintegrasilembaga-jasa-keuangan-suatu-

IAI, I. A. I. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi. Ikatan Akuntan Indonesia.

Ilarrahmah, M. D., & Susanti. (2021). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan), 5(1), 51–64. https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327

Juariah, R., Azis, A. M., & Dialysa, F. (2018). Pelatihan Manajemen Keuangan dan Tata Letak Pengolahan Bakso Citamiang pada UMKM Bakso di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas, 03(01), 260–265.

Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyanti, R. (2020). Penerapan Sak EMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar. Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen, 3(2), 92–103. https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2

Kasnelly, S., & Luthfi, A. (2021). Peranan Pemberdayaan UMKM dalam Pemulihan Sosial Ekonomi Nasional. SEMBADHA 2021, 02, 351–355.

Kelara, B. N., & Suwarni, E. (2020). Peranan Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 13(1), 45–53. http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb

Komara, B. D., Setiawan, H. C. B., & Kurniawan, A. (2020). Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global. Jurnal Manajemen Bisnis, 17(3), 342–359. http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/

Kurniawati, L. (2021). Paradigma Pengenalan Aplikasi Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. Jurnalku, 1(4), 251–261.

Kuswadi. (2005). Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. PT. Alex Media Komputindo.

Laut, L. T., & Hutajulu, D. M. (2019). Kontribusi Financial Technology dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia. Fintechdan E-Commerceuntuk Mendorong Pertumbuhan UMKM Dan Industri Kreatif, 326–336.

LPPI. (2015). Profil Bisnis Usah Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Lubis, D. S. W. (2022). Strategi Pemulihan Ekonomi UMKM Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Peningkatan Kualitas SDM. SENASHTEK, 665–675. https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/senashtek

Maghfiroh, L., & Biduri, S. (2022). Adopsi E-Commerce Memediasi Hubungan Kesiapan Teknologi, Lingkungan Eksternal dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. E-Jurnal Akuntansi, 32(8), 2118–2131. https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v

Mulyani, A. S. (2018). Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jurnal Ecodemica, 2(1), 102–108.

Nihayah, A. Z., Vanni, K. M., Rifqi, L. H., & Imron, A. (2022). Analisis Ketahanan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Diukur Dari Implementasi Literasi Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19. Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis, 6(2), 438–455. https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.912

Niode, I. Y. (2009). SEKTOR UMKM DI INDONESIA:Profil, Masalah, Dan Strategi Pemberdayaan. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis OIKOS-NOMOS, 2(1).

Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan), 167–175.

Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. Valid Jurnal Ilmiah, 17(2), 151–161.

Putri, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Ayam Penyet Di Desa Laut Dendang. Jurnal Akmami, 3(3), 580–592.

Rainanto, B. H. (2019). Analisis permasalahan yang Dihadapai oleh Pelaku Usaha Mikro agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scalling Up) pada UMKM di 14 Kecamatan di Kabupaten Bogor. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 7(1), 201–210.

Rostikawati, R., & Pirmaningsih, L. (2019). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Latar Belakang Pendidikan yang Dimiliki oleh Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM. LIABILITY, 01(2), 1–21. https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability

Rumain, I. A. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan KeuanganTerhadap Kinerja Keuangan Pada UmkmKota Malang. E –Jurnal Riset Manajemen, 10(8), 66–80. www.fe.unisma.ac.id

Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS (ALMANA), 2(3), 155–165.

Ruscitasari, Z., Nurcahyanti, F. W., & Nasrulloh, R. S. (2022). Analisis Praktik Manajemen Keuangan UMKM di Kabupaten Bantul. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 9(4), 1375–1382. https://doi.org/10.31604/jips.v9i4.2022.1375-1382

Sahban, H. (2015). Menembus Badai UKM. CV SAH MEDIA. https://www.researchgate.net/publication/313532578

Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(1), 199–205. https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373

Sari, R. Y. (2019). Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi UMKM Perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. The 5thSeminar Nasional Dan Call for Paper-2019 "Kebaruan Dan Kode Etik Penelitian," 38–48.

Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM MR. Pelangi Semarang). Majalah Ilmiah , 16(2). www.depkop.go.id

Setyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 3(2), 161–204.

Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). Journal of Islamic Finance and Accounting, 1(2), 35–50. http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa

Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 11(2), 148–154. https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154

Sulistyowati, Y. (2017). Listing Registration of SME Financial Reporting (A Case Studi in Malang). REFERENSI: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, 5(2), 49–55.

Suryantini, L. P., & Sulindawati, N. L. G. E. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Menusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Modal Pinjaman Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 11(2), 125–135.

Susanti, R. N., & Khabibah, N. A. (2021). Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Sentra UKM Kopitas di Kabupaten Temanggung). Jurnal Syntax Transformation, 2(4), 524–531. https://doi.org/10.46799/jurnalsyntaxtransformation.v2i4.254

Susilo, J., Anisma, Y., & Syofyan, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini, 3(2), 1–10.

Syafi'i, I., Susanti, & Harti. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Manajemen Pemilik Terhadap Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidoarjo. COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting, 5(1), 530–541.

Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. JURNAL ABDIMAS BSI, 1(3), 465–476.

Winarso, B. S., & Kurniawati, I. (2022). Pengaruh Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan, Kompetensi UMKM dan Latar belakang pendidikan terhadap Kinerja UMKM. Journal Competency of Business, 6(2), 26–37.

Yaasin, Moh. A. (2021). Preferensi Arisan Sebagai Sumber Modal di Era Digital (Studi di Pasar Darmo Trade Center). Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS), 2(1), 15–27.

Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2(1).

Yulianasari, N., & Mahrina, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Fintech Terhadap Perkembangan Literasi dan Inklusi Keuangan pada Umkm di Kota Bengkulu. Creative Research Management Journal, 4(1), 92–105.

Yuliati, N. N., Wardah, S., & Widuri, B. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (ALIANSI), 3(2). www.ukmindonesia.id

Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., & Collyn, D. (2022). Effect of Transformational Leadership, Compensation and Employee Development on Work Motivation MSME Employees in Medan City. International Journal of Social Science Educational, Economics, Agriculture Research, and Technology (IJSET), 1(5), 267–276.